

MODEL KOMUNIKASI SOSIALISASI PROGRAM SAVE OUR STUDENT
(Model Komunikasi Sosialisasi Program Save Our Student di Surabaya)

SKRIPSI

Di ajuhkan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi



Disusun oleh :

LIANATUL KHUSNA

0943010260

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

2014

KATA PENGANTAR

Mengucap puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “MODEL KOMUNIKASI SOSIALISASI PROGRAM SAVE OUR STUDENT (Model Komunikasi Sosialisasi Program Save Our Student di Surabaya)

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya pada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, diantaranya :

1. Dra. Hj. Suparwati, MSi. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jatim.
2. Juwito, S.Sos MSi, Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jatim.
3. Drs. Kusnarto, M.Si selaku dosen pembimbing terimakasih Bapak.
4. Dosen-dosen program studi ilmu komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kedua orang tua serta kedua adikku yang meberikan motivasi untuk menyelesaikan proposal.
6. Teman-teman angkatan 2009, ilmu komunikasi, Virgin Ayu Sagita, Ida Rizky Amilia, Cicielia Merisa, Debita Ariyanti, Endah Resmiati, Ardelina, Shinta Arum Vivianti terima kasih buat masukan dan supportnya.

7. Irma Sofianti, S.Sos. (Mbak Cantik), Adindasyah Putra, S.Sos, David Afandi dan Juppezz Club yang senantiasa memberikan dukungan dan untuk doanya yang tak pernah putus hingga proposal ini selesai disusun.
8. Buat Satlantas Polrestabes Surabaya dan Adek-adek SAMN3 Suarabaya terimakasih atas kebaikan dan waktunya.

Dalam penyusunan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk ini dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun demi perbaikan perkembangan di masa mendatang.

Surabaya, 7 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Pengertian Komunikasi	10
2.2.2 Fungsi Komunikasi	13
2.2.3 Sifat Komunikasi	14
2.2.4 Tujuan Komunikasi	14
2.2.5 Hambatan Komunikasi	16
2.2.6 Komunikasi yang Efektif	18
2.3 Komunikasi Interpersonal	20
2.3.1 Komunikasi Interpersonal Mencakup Perilaku tertentu	20
2.3.2 Komunikasi Interpersonal Saling Mengubah	21

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi	
Interpersonal	21
2.4 Komunikasi Kelompok	21
2.5 Komunikasi Massa	23
2.5.1 Fungsi Komunikasi Massa	25
2.5.2 Element-element Komunikasi Massa	25
2.6 Unsur Model Komunikasi Massa	26
2.6.1 Model Komunikasi Satu Tahap	27
2.6.2 Model Komunikasi Dua Tahap	27
2.6.3 Model Komunikasi Banyak Tahap	28
2.7 Media Massa	30
2.7.1 Fungsi Media Massa	30
2.7.2 Jenis-jenis Media Massa	31
2.8 Pengertian Sosialisasi	32
2.8.1 Proses Sosialisasi	33
2.8.2 Jenis-jenis Sosialisasi	36
2.8.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sosialisasi.....	37
2.9 Program Save Out Student	38
2.9.1 Maksud dan Tujuan	38
2.9.2 Penahapan	38
2.9.3 Partnership	39
2.9.4 Metode	39
2.9.5 Waktu dan Tempat	40

2.10 Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Metode Penelitian	43
3.2 Definisi Operasional Konsep	43
3.3 Lokasi Penelitian	47
3.4 Unit penelitian	47
3.5 Obyek dan Informan Penelitian	48
3.6 Metode Pengumpulan Data	49
3.7 Teknik Analisis Data	50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	51
4.1 Gambaran Obyek Penelitian	51
4.1.1 Gambaran Umum Kota Surabaya	51
4.2 Penyajian Data	53
4.2.1 SMA yang Sudah dapat Sosialisasi	53
4.2.2 Identitas Responden	54
4.3 Analisis Data	57
4.3.1 Model Komunikasi Satu Tahap	58
4.3.2 Model Komunikasi Dua Tahap	63
4.4 Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR LAMPIRAN	76
-----------------------	----

Lampiran 1 Interview Guide

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Gambar Wawancara

Lampiran 4 Gambar Program SOS di Koran

ABSTAKSI

LIANATUL KHUSNA. MODEL KOMUNIKASI PROGRAM SAVE OUR STUDENT (Model Komunikasi Sosialisasi Program Save Our Student di Surabaya)

Baru-baru ini terjadi kecelakaan di jalan raya diakibatkan karena belum mempunyai SIM (Surat Ijin Mengemudi) bagi anak dibawah umur 17 tahun. Kecelakaan sering terjadi diakibatkan adanya pengendara di bawah umur. Polrestabes Surabaya mengadakan program save our student (SOS, dan selanjutnya disingkat SOS). Program SOS ini untuk mengatasi atau menanggulangi pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar. Selain itu Mabespolri bukan menjadikan pilot project. Pilot project merupakan pembelajaran berlalu lintas sejak dini. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti ingin mengetahui hambatan apa dan model komunikasi yang digunakan oleh pihak Polrestabes Surabaya untuk mensosialisasikan program SOS.

Teori yang di gunakan dalam penelitian ini komunikasi massa, komunikasi antar pribadi dan model komunikasi Nurudin. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini metode kualitatif.

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat di temukan bahwa masih terjadi hambatan. Dan model komunikasi yang digunakan model komunikasi dua tahap.

ABSTAKSI

LIANATUL Khusna. SAVE OUR MODEL STUDENT COMMUNICATION PROGRAM (Model Communication Program Save Our Student Socialization in Surabaya)

Recently, an accident on the highway caused by not having a SIM (driver's license) for children under the age of 17 years . Accidents often occur due to the presence of under-age riders . Surabaya Polrestabes save our student entered the program (SOS , and hereinafter referred to as SOS) . The SOS program to overcome or cope with traffic violations among students . Additionally Mabespolri trap makes the pilot project . The pilot project is an early learning traffic . Based on the above, the researchers wanted to know what the barriers and communication models used by the Polrestabes Surabaya to promote the SOS program .

The theory used in the study of mass communication , interpersonal communication and communication models Nurudin . The method used in this study a qualitative method .

Based on the analysis and discussion can be found that still there is resistance . And the communication model used a two-stage model of communication .

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Esensi komunikasi terletak pada proses, yakni suatu aktivitas yang “melayani” hubungan antara pengiriman dan penerimaan pesan melalui ruang dan waktu. Itulah sebabnya mengapa semua orang pertama-tama tertarik mempelajari komunikasi manusia (human communication), kini dan mungkin di masa yang akan datang.

Komunikasi manusia itu melayani segala sesuatu, akibatnya orang bilang komunikasi itu sangat mendasar dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan proses yang universal. Komunikasi merupakan pusat dari seluruh sikap, perilaku, dan tindakan yang terampil dari manusia (communication involves both attitudes and skills). Manusia tidak bisa dikatakan berinteraksi sosial kalau dia tidak berkomunikasi dengan cara atau melalui interaksi, ide-ide, gagasan, maksud serta emosi yang dinyatakan dalam simbol-simbol dengan orang lain. (Liliweri alo, 2004 : 5).

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial mendorong manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain, komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi, dengan demikian wawasan dan pengetahuan manusia dapat berkembang. Proses komunikasi ini terjadi sejak manusia ini hadir dalam kehidupan. Sejak manusia ini hadir dalam kehidupan sejak itu juga terjadi proses

pertukaran ide, informasi, gagasan, keterangan, imbauan permohonan, saran, usul, bahkan perintah.

Secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia. Ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antar manusia, objek ilmu komunikasi adalah usaha penyampaian pesan antar manusia. Ilmu komunikasi tidak mengkaji proses penyampaian pesan kepada makhluk yang bukan manusia (hewan dan tumbuhan). (Nurani, 2010 : 5).

Interaksi sosial membentuk sebuah peran yang dimainkan setiap orang dalam wujud kewenangan dan tanggung jawab yang telah memiliki pola-pola itu ditegakkan dalam institusi sosial (social institution). Yang mengatur bagaimana cara orang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, dan organisasi sosial (social organization) memberikan wadah, serta mengatur mekanisme kumpul orang-orang dalam suatu masyarakat. (Liliweri alo, 2004 : 5).

Dalam kajian ilmu sosial (sosiologi), syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya (1) kontak sosial; (2) komunikasi. Komunikasi adalah suatu hubungan yang melibatkan proses ketika informasi dan pesan dapat tersalurkan dari satu pihak (orang dan benda / media) ke pihak lain. Tanpa adanya komunikasi, sejarah peradapan manusia tak akan dapat maju sebagaimana tak ada hubungan yang memungkinkan informasi atau pesan dapat dibagi terhadap orang lain yang membuat informasi, wawasan dan pesan dapat tersampaikan. Sejak manusia hadir dalam kehidupan, sejak itu pula terjadi proses pertukaran ide, informasi, gagasan, keterangan, imbauan, permohonan, saran, usul bahkan

perintah. Dengan itu pula informasi atau pengetahuan yang dikemukakan oleh seseorang atau sekelompok manusia dapat di terima banyak orang dan akhirnya persepsi terhadap suatu hal mampu membuat masyarakat memahaminya secara bersama-sama. (Nurani, 2010 : 11-12).

Komunikasi memiliki variasi definisi yang tak terhingga seperti : saling bicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra dan masih banyak lagi. Hal ini adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para akademis : dapatkah kita secara layak menerapkan istilah sebuah subjek kajian ilmu terhadap sesuatu yang sangat beragam dan memiliki banyak sisi yang sebenarnya terjadi pada fenomena komunikasi manusia. (John Fiske, 2012 :1).

Komunikasi bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Wilayahnya bisa makro dan mikro. (Nurani, 2010 : 6).

Definisi komunikasi itu harus mempertimbangkan tiga model komunikasi (model retorika dan perspektif dramaturgi, model transmisi, dan model ritual). Jadi komunikasi itu : (1) membuat orang lain mengambil bagian, menanamkan, mengalihkan berita atau gagasan; (2) mengatur kebersamaan untuk ...; (3) membuat orang yang terlibat memiliki komunikasi; (4) membuat orang lain saling berhubungan; dan (5) mengambil bagian dalam kebersamaan (catatan : model retorikal dan dramaturgi menekankan -> membuat orang lain mengambil bagian dari ...; model transmisi -> menanamkan, mengalihkan berita atau gagasan; dan model ritual -> mengatur orang-orang supaya mengambil bagian dalam kebersamaan). (Liliweri alo, 2004 :7).

Dalam ilmu komunikasi yang mengkaji hubungan antara sesama manusia, aksi dan reaksi dalam hubungan antara-manusia dinamakan ‘interaksi sosial’. Interaksi sosial merupakan sarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan. Yang dimaksud dinamis adalah bahwa interaksi akan memungkinkan suatu individu atau kelompok berubah. (Nurani, 2010 : 141).

Jika berbicara mengenai ilmu komunikasi sebenarnya tidak hanya komunikasi secara perorangan yang dilakukan pelaku komunikasi tetapi banyak juga pelaku komunikasi yang melakukan tindak komunikasi secara berkelompok dengan banyak orang untuk menyampaikan program yang berisi pesan-pesan untuk mencapai tujuan bersama, cara berkomunikasi yang demikian biasa kita sebut dengan bersosialisasi. (Alvin A, 2006 : 7).

Baru-baru ini terjadi kecelakaan di jalan raya diakibatkan karena belum mempunyai SIM (Surat Ijin Mengemudi) bagi anak dibawah umur 17 tahun. Kecelakaan sering terjadi diakibatkan adanya pengendara di bawah umur.

Orang tua seharusnya tidak memberikan motor kepada anak yang usianya di bawah umur 17 tahun. Selain itu, orang tua mencegah anaknya yang belum mempunyai SIM untk mengemudi atau membawa motor sendiri.

Polrestabes Surabaya mengadakan program save our student (SOS, dan selanjutnya disingkat SOS). program SOS ini untuk mengatasi atau menanggulangi pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar. Selain itu Mabespolri bahkan menjadikan pilot project. Pilot project disini merupakan pembelajaran berlalu lintas sejak dini.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana model komunikasi yang digunakan oleh pihak Polrestabes Surabaya untuk mensosialisasikan program SOS.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan Polrestabes Surabaya mensosialisasikan program SOS (save our student) kepada siswa?
2. Bagaimana Model Komunikasi yang digunakan oleh pihak Polrestabes Surabaya mensosialisasikan program SOS kepada siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja hambatan Polrestabes Surabaya mensosialisasikan program SOS kepada siswa, Bagaimana model komunikasi yang digunakan oleh pihak Polrestabes mensosialisasikan program SOS kepada siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu komunikasi, penelitian ini diharap mampu memberikan kontribusi yang besar berkaitan dengan pemahaman untuk mengetahui Bagaimana mengomunikasikan pelajar agar mau mengikuti program SOS, serta apa saja

hambatan Polrestabes Surabaya untuk mengomunikasikan program SOS dan Model Komunikasi yang digunakan oleh pihak Polrestabes Surabaya mensosialisasikan program SOS kepada siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat dan pengertian kepada khalayak luas atau pelaku komunikasi mengenai pemahaman dalam berkerja sama untuk mengatasi hambatan-hambatan yang di temui dalam program SOS dan bagaimana cara bersosialisasi yang baik dan efektif melalui pemahaman model komunikasi.